

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Moleong menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan metode penelitian ilmiah yang berfokus pada upaya memahami serta menyelidiki pengalaman yang dialami oleh individu, kelompok, atau komunitas tertentu sebagai respons terhadap gejala yang tampak di permukaan. Namun, lebih dari sekadar menggambarkan peristiwa, pendekatan fenomenologi juga bertujuan menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman subjek penelitian melalui proses deskriptif, interpretatif, dan reflektif. Dengan demikian, penelitian fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menemukan esensi dari pengalaman hidup yang dialami informan.⁴⁹

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan transformasional yang dijalankan oleh kepala madrasah di MTs Salafiyah Wonoyoso, Kebumen. Melalui proses penggalan data yang intensif dan interpretasi mendalam, peneliti berusaha menyingkap bagaimana nilai, strategi, serta dinamika kepemimpinan tersebut dialami, dipersepsi, dan dimaknai oleh para informan, sehingga dapat memberikan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 20.

gambaran yang utuh mengenai implementasi kepemimpinan transformasional di lingkungan pendidikan madrasah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen, terletak di Jl. Walikonang, Bumirjo Kabupaten Kebumen. Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren di wilayah pedesaan, sehingga menghadirkan dinamika kepemimpinan dan tantangan pembelajaran yang khas. Selain itu, kepala madrasah di lembaga ini dikenal menerapkan gaya kepemimpinan yang inspiratif, sehingga sesuai dengan fokus penelitian tentang kepemimpinan transformasional, khususnya pada dimensi motivasi inspirasi. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas peneliti, keterbukaan pihak madrasah dalam memberikan data, serta relevansi fenomena yang terjadi dengan tujuan penelitian.

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025. Namun, penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus setiap hari, melainkan secara bertahap sesuai dengan jadwal pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berperan sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang relevan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian

informan kunci atau sumber informasi yang memiliki pengalaman dan wawasan mendalam terkait fenomena yang dikaji.⁵⁰

Oleh karena itu, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam ekosistem pendidikan di MTs Salafiyah Kebumen. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang di wawancarai memiliki pengalaman yang relevan dan dapat memberikan perspektif yang komprehensif terhadap implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah.⁵¹ Subjek penelitian yang ditetapkan meliputi yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategi dalam menerapkan kebijakan, membangun visi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peningkatan pembelajaran bersama.
2. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas juga menjadi subjek penelitian yang penting, mengingat mereka secara langsung merasakan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam praktik pembelajaran mereka.
3. Siswa sebagai penerima manfaat utama dari sistem pembelajaran serta menjadi subjek penelitian guna memahami bagaimana

⁵⁰ Santoso, T. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵¹ Ibid.

perubahan kepemimpinan.

4. Partisipasi staf administrasi juga dipertimbangkan karena mereka mendukung pengelolaan sekolah yang efektif serta membantu dalam implementasi kebijakan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan pertimbangan tentang jenis data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memahami fenomena secara mendalam. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beragam pendekatan serta memanfaatkan berbagai jenis sumber. Jika ditinjau berdasarkan asal data, terdapat dua kategori utama yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek penelitian tanpa perantara, sehingga informasi yang didapatkan bersifat orisinal. Sebaliknya, sumber sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui pihak lain atau dokumen pendukung yang telah ada sebelumnya.

Sementara itu, apabila ditinjau dari segi metode atau prosedur pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang umum digunakan, antara lain observasi atau pengamatan langsung, wawancara (interview), penyebaran kuesioner (angket), analisis dokumentasi, maupun kombinasi

dari keempat metode tersebut.⁵² Berikut untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang muncul pada objek penelitian.⁵³ Metode ini menekankan keterlibatan langsung peneliti dalam mengamati subjek, sehingga informasi yang diperoleh lebih autentik, faktual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, objek yang diamati umumnya disebut sebagai situasi sosial, sebuah konsep yang dikemukakan Spradley, yang mencakup tiga komponen utama: *place* (tempat berlangsungnya interaksi), *actor* (pelaku atau individu yang terlibat), dan *activities* (aktivitas yang dilakukan).⁵⁴ Dengan observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial, pola komunikasi, serta dinamika yang berlangsung di lingkungan madrasah di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen mengamati tentang secara langsung interaksi kepemimpinan kepala

⁵² Sugiono. Metodologi penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (CET. XXII: Bandung: Alfabes, 2015), h 309.

⁵³ Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.

⁵⁴ Sugiono, Metodologi Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), H 314.

madrasah dengan guru dan siswa, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan dimensi kepemimpinan transformasional.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara dapat dipahami sebagai proses interaksi antara dua pihak yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga peneliti dapat mengonstruksi makna dari suatu topik tertentu.⁵⁵ Berdasarkan tingkat keterikatannya, wawancara dapat dikategorikan menjadi tiga jenis. Pertama, wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis, lengkap dengan alternatif jawaban yang diharapkan, sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah. Kedua, wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur, karena meskipun peneliti memiliki pedoman pertanyaan, responden diberikan ruang untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pandangan dan pengalamannya. Ketiga, wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang lebih bebas dan tidak mengacu pada pedoman pertanyaan yang sistematis, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan arah pembicaraan yang berkembang.⁵⁶

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan, Kuantitatif & Kualitatif*. Perpustakaan Forikes.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait langsung dengan fokus penelitian, seperti kepala madrasah, guru, siswa, serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya memperoleh data yang akurat, konkret, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi memiliki peran penting karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat historis maupun administratif untuk memperkuat temuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti profil lembaga, catatan administratif, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda kegiatan, hingga arsip resmi lainnya.⁵⁸ Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat mengakses informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, serta gambaran kegiatan pembelajaran

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Bin Aksara, 1989). H 236.

di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkaya hasil penelitian dan menjadi bahan triangulasi dengan teknik lain seperti observasi dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber, metode, atau perspektif lain di luar data itu sendiri sebagai alat pembanding.⁵⁹ Dengan menggunakan metode ini, akan diketahui apakah suatu data dinyatakan valid atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pada sumber yang sama. Adapun teknik yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dijalankan secara simultan. Dengan pendekatan triangulasi ini, peneliti tidak hanya memperoleh data dari satu sudut pandang, tetapi juga dapat memverifikasi kebenaran informasi melalui perbandingan antar-teknik. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala madrasah, sekaligus meminimalkan potensi bias dalam proses analisis data.

⁵⁹ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung Remaja: Remaja Rosda Karya, 2009)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul dalam periode tertentu.⁶⁰ Model analisis data kualitatif juga bersifat interaktif, sehingga peneliti terus-menerus melakukan penafsiran, pengorganisasian, serta penarikan makna dari data yang diperoleh. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kondensasi, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Berikut uraian langkah-langkah analisis sebagai berikut.⁶¹

1. Kondensasi

Kondensasi merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, serta penajaman informasi yang muncul dari catatan lapangan maupun dokumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti merangkum data dengan menyoroti aspek-aspek yang relevan, mengabaikan informasi yang kurang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Hasil reduksi data diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan maupun analisis data berikutnya.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, Bandung), h.321.

⁶¹ Ibid. h 322.

Dalam penelitian ini, reduksi data diarahkan pada upaya mengidentifikasi dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen..

2. Penyajian Data/*Data Display*

Penyajian data, yakni proses menata informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian dapat dilakukan melalui uraian naratif, tabel, bagan, maupun diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori.⁶² Dalam konteks penelitian ini, penyajian data disusun untuk menggambarkan secara terstruktur praktik kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Dengan penyajian yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah menafsirkan data serta menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan bersamaan dengan proses verifikasi data. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, sehingga perlu diuji melalui bukti-bukti tambahan yang konsisten dan valid. Jika temuan awal didukung oleh data yang kuat dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan

⁶² Ibid. h 323.

kredibel.⁶³

Miles dan Huberman menyebut proses ini sebagai data *condensation*, yaitu upaya menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hingga menghasilkan abstraksi yang lebih bermakna. Melalui proses ini, peneliti dapat merumuskan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai implementasi kepemimpinan transformasional di madrasah yang diteliti.⁶⁴

⁶³ Ibid. h 329.

⁶⁴ Ibid. h 330.

G. Kerangka Pemikir

